

POTENSI WISATA ALAM AIR TERJUN TOMPA IKA DI DESA SAKITA KECAMATAN BUNGKU TENGAH KABUPATEN MOROWALI

Hasmida¹⁾, Arief Sudhartono²⁾

Jurusan Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Tadulako
Jl. Soekarno-Hatta Km. 9 Palu, Sulawesi Tengah 94118

¹Mahasiswa Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

Korespondensi : rasvidhasmida@gmail.com

²Staf Pengajar Fakultas Kehutanan Universitas Tadulako

ABSTRACT

Tompa waterfall ika is one of the natural attractions in sakita village bungku district middle morowali district central Sulawesi province. Tompa waterfall natural tourism can be developed so that the community can use it for their interests with its conservation and rehabilitation activities. This research was conducted for two months, June to July 2019. This research is located in the Tompa Ika waterfall in Sakita Village, Bungku Sub-District, Central Morowali District. The purpose of this research is to find out the potential of natural tourism in Tompa Ika waterfall. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection using the method of observation, interviews and documentation. Sampling from this research that is by purposive sampling and the respondents consist of people who are considered to have involvement in the management and utilization of the natural attractions of Tompa Ika waterfalls. The analysis of the area of operation of objects and natural attractions (ADO-ODTWA). This attraction has the potential for uniqueness of attractive natural resources, prominent natural tourism activities and cleanliness of tourist attraction locations. The criteria of attractiveness is 83,3% and includes a feasible category. The criteria of access are limited to 91,66% and are categorized as feasible. For visitor facilities and infrastructure criteria with a 100% eligibility index and included in the feasible category. Accommodation criteria 33,33% and included in the improper category. From the overall criteria it can be concluded that the Tompa Ika waterfall natural tourism with a feasibility level of 79,88% is suitable to be developed as a tourist spot.

Keywords: Kriteria daya tarik, Aksesibilitas, Akomodasi, Sarana dan prasarana.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang memiliki kekayaan sumber daya alam baik di daratan (khususnya sumber daya hutan) maupun perairan (laut) yang sangat melimpah. Oleh karena itu, Indonesia dikenal sebagai negara dengan keanekaragaman hayati tertinggi ke dua di dunia setelah Brazil (negara mega biodiversity) (Syahadat, 2006).

Indonesia merupakan daerah yang sangat luas, terdiri lebih dari 17.000 pulau, dan tiap-tiap daerahnya memiliki potensi alam yang indah dan budaya yang unik. Keindahan alam dan budaya lokal ini merupakan potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan dikelola sebagai salah satu sumber daya ekonomi masyarakat setempat. Potensi tersebut perlu dikembangkan dan dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat melalui

upaya konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya, sehingga tercapai keseimbangan antara perlindungan, pengawetan, dan pemanfaatan secara lestari (Lindsay, dkk. 2008; Alaeddinoglu and Can, 2010).

Dalam dunia kepariwisataan objek dan daya tarik wisata memiliki peran penting yang dapat di jadikan sebagai daya tarik bagi seseorang atau wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata. Pengertian objek dan daya tarik wisata adalah unsur-unsur lingkungan hidup yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya buatan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan sebagai daya tarik untuk menjadi sarana wisata atau objek wisata yaitu, semua hal yang menarik untuk dilihat dan dirasakan oleh wisatawan yang disediakan atau bersumber pada alam saja (Chandra, 2016).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian Wisata Alam adalah bepergian secara bersama-sama dengan tujuan untuk bersenang-senang, menambah pengetahuan, dan lain-lain selain itu juga, dapat diartikan sebagai bertamasya atau piknik. Sedangkan wisata ialah suatu kegiatan yang dilakukan manusia baik perorangan maupun kelompok untuk mengunjungi destinasi tertentu dengan tujuan rekreasi mempelajari keunikan daerah wisata, adat istiadat, tradisi dan lain-lain. Pengertian wisata alam adalah wisata dengan destinasi berupa wilayah alam bebas seperti hutan, pegunungan dan bukit.

Menurut Oka (1996) wisata alam dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok yaitu wisata alam pasif dan aktif. Kegiatan wisata alam yang pasif, merupakan kegiatan santai yang tidak memerlukan tenaga banyak dan dilakukan oleh wisatawan golongan orang tua. Sedangkan kegiatan wisata alam aktif merupakan kegiatan yang membutuhkan banyak tenaga, penuh tantangan dan bahaya. Berwisata aktif banyak dilakukan oleh pecinta alam terdiri dari pemuda yang berumur 22-45 tahun dan remaja yang umurnya berkisar antara 12-21 tahun. Objek wisata alam yang jauh lokasinya hanya dapat dinikmati dengan cara yang agak sulit dan usaha yang memakan banyak waktu dan tenaga seperti wisata alam penulusuran gua (*caving*), petualangan dalam hutan (*jungle trekking*), dan menyelam (*diving*), dan dapat dilakukan oleh orang dalam kelompok remaja dan muda.

Menurut Fandeli (2002) wisata adalah perjalanan atau sebagai dari kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata. Daya tarik yang sudah dikembangkan atau belum dikembangkan merupakan sumber daya potensial belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu.

Awalnya perjalanan atau wisata sering berkaitan dengan perjalanan ibadah, eksplorasi geografis, ekspedisi ilmu pengetahuan, studi antropologi dan budaya, serta keinginan-keinginan untuk melihat bentang alam yang indah (Hakim,2004). Pariwisata merupakan sektor yang sangat potensial untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan, baik di lingkungan perkotaan maupun pedesaan. Pariwisata juga dapat meningkatkan taraf kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di area

wisata. Selain itu, sektor pariwisata juga memberikan multiplier effect dan nilai manfaat yang besar bagi masyarakat, seperti menciptakan lapangan pekerjaan baru dan menurunkan angka pengangguran (Hadiwijoyo, 2012).

Pengembangan Pariwisata adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki objek wisata yang sedang dipasarkan ataupun akan dipasarkan. Pengembangan tersebut meliputi perbaikan objek dan pelayanan kepada wisatawan semenjak berangkat dari tempat tinggalnya menuju tempat tujuan hingga kembali ketempat (Santoso, 2009).

Wisata alam air terjun Tompa Ika adalah salah satu objek wisata alam di Kabupaten Morowali khususnya di Desa Sakita. Objek wisata alam tersebut mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alamiah dan mempunyai komunitas alam yang unik dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam (ODTWA). Selain itu, komponen utama ODTWA yaitu daya tarik wisata berupa panorama air terjun yang sejuk di bawah pohon yang rindang menjadikan wisata alam Tompa Ika memiliki nilai daya tarik bagi pengunjung wisatawan. Namun pada kenyataannya, belum banyak pihak yang tertarik membangun atau mengembangkan tempat wisata ini menjadi tempat yang lebih nyaman untuk dikunjungi sehingga lokasi tersebut masih perlu lebih di bangun dengan nilai potensi kriteria yang lebih baik dalam objek daya tarik wisata. Sehingga perlu di lakukan penelitian ini untuk menilai potensi-potensi yang tersedia di Tompa Ika sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW).

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah penelitian adalah bagaimana potensi wisata alam air terjun Tompa Ika di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potensi wisata alam air terjun Tompa Ika dan menganalisis kelayakan potensinya sebagai kawasan wisata alam. Kegunaan dari penelitian ini untuk memberikan informasi kepada pihak terkait dalam rangka penyusunan potensi wisata alam air terjun Tompa Ika di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian ini mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menceritakan apa yang sebenarnya terjadi dilapangan (Sugiyono, 2008).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan Juni sampai bulan Juli 2019. Penelitian ini bertempat di Objek Wisata Air Terjun Tompa Ika di Desa Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera handphone Oppo sebagai alat dokumentasi penelitian dan laptop sebagai alat mengolah data hasil penelitian. Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar pertanyaan (kuisisioner) sebagai instrumen pengambilan data primer di lapangan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui :

1. Survei / Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang diperlukan untuk penelitian ini yaitu:

- a) Melakukan survey dan obserasi lapangan secara langsung, Adapun data yang dikumpulkan melalui observasi langsung meliputi:

Keunikan sumber daya alam air terjun yaitu air terjun, flora dan fauna.

Banyaknya sumber daya alam yang menonjol yaitu bebatuan, flora dan fauna serta gejala alam. Kebersihan objek wisata yang tidak dipengaruhi oleh Kegiatan industri, jalan ramai, pemungkiman penduduk, sampah, vandalism (coret-coretan) dan pencemaran lainnya.Keamanan objek wisata seperti tidak ada arus berbahaya, tidak ada pengambilan pasir, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya, tidak ada kepercayaan yang mengganggu. Kenyamanan objek wisata seperti udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau, bebas dari kebisingan dan bagaimana pelayanan terhadap pengunjung.

Kondisi jalan, jarak, tipe jalan, waktu tempuh dari kota. Sarana dan prasarana penunjang

objek wisata.

- b) Melakukan wawancara terhadap Pengelola tempat wisata, Aparat Desa, dan Pengunjung. Sehingga dapat mewakili keseluruhan tingkat wisatawan yang ada di air terjun Tompa Ika. Penentuan responden dilakukan dengan menggunakan *Purposive sampling* (Secara Sengaja). Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 30 Responden, dikarenakan total pengunjung yang datang di setiap minggunya diestimasikan sekitar 300 orang. Sampel adalah sebagian atau mewakili populasi yang diteliti. Populasi yang kurang dari 100 sebaiknya di ambil semua tetapi jika populasi lebih dari 100 dapat di ambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% (Arikunto 2016)
- c) Mendokumentasikan potensi wisata pantai Tolole dan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

Analisis Data

Obyek dan daya tarik yang telah diperoleh kemudian dianalisis sesuai dengan kriteria penskorangan pada Pedoman Analisis Daerah Operasi Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam (ADO-ODTWA) Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 sesuai dengan nilai yang telah ditentukan untuk masing-masing kriteria. Skor/nilai untuk satu kriteria penilaian ODTWA dapat dihitung dengan rumus :

$$S = N \times B$$

Keterangan :

S = Skor/nilai suatu kriteria

N = Jumlah nilai unsur-unsur pada kriteria

B = Bobot nilai

(Ginting, dkk, 2015). Skor yang diperoleh kemudian di dibandingkan dengan skor total suatu kriteria.

Pemberian bobot kriteria setiap kriteria menurut pedoman ADO-ODTWA Direktorat Jenderal PHKA tahun 2003 adalah berbeda-beda.Untuk mengetahui tingkat penskorangan pada potensi wisata alam yang ada dapat digunakan skala likert disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Kriteria Penilaian Daya Tarik (Bobot 6) dan Skor maksimum daya tarik : $180 \times 6 = 1080$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian daya tarik ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub ada 1 maka nilai skornya 10, apabila unsur sub ada 2 maka nilai skornya 15, apabila unsur sub ada 3 maka nilai skornya 20, apabila unsur sub ada 4 maka nilai skornya 25 sedangkan apabila unsur sub ada 5 atau lebih dari 5 maka nilai skornya adalah 30.

Kriteria Penilaian Aksesibilitas (Bobot 5) dan Skor maksimum aksesibilitas : $120 \times 5 = 600$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian aksesibilitas ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub berada di kriteria buruk maka nilai skornya 15, unsur sub yang berada di kriteria kurang maka nilai skornya 20, unsur sub berada di kriteria cukup maka nilai skornya 25 sedangkan unsur sub yang berada di kriteria baik maka nilai skornya adalah 30.

Kriteria Penilaian Sarana dan Prasarana Penunjang (Radius 10 km dari objek)(Bobot 3) dan Skor maksimum sarana dan prasarana penunjang $60 : \times 3 = 180$. Dalam pemberian bobot atau skor pada kriteria penilaian sarana dan prasarana ini yaitu apabila kriteria atau unsur sub tidak ada maka nilai skornya 10, apabila unsur sub ada 1 maka nilai skornya 20, apabila unsur sub ada 2 maka nilai skornya 30, apabila unsur sub ada 3 maka nilai skornya 40 sedangkan apabila unsur sub ada 4 atau lebih dari 4 maka nilai skornya adalah 50.

Skor yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan skor total suatu kriteria apabila setiap sub kriteria memiliki nilai maksimum yaitu Hasil penilaian tersebut adalah sebagai berikut: Nilai Indeks Kelayakan suatu obyek wisata: skor yang diperoleh :

$$\frac{A}{B} 100\%$$

Keterangan :

A: Skor kriteria

B: Skor total kriteria

Karsudi *dkk* (2010) menyatakan setelah dilakukan perbandingan, maka akan diperoleh indeks dalam persen indeks kelayakan suatu Kawasan wisata adalah sebagai berikut :

- Tingkat kelayakan $> 66.6 \%$: Layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan 33.3% - $66,6$: Belum layak dikembangkan
- Tingkat kelayakan < 33.3 : Tidak layak dikembangkan

Hasil dan Pembahasan

Hasil analisis tingkat kelayakan potensi Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika menunjukkan layak untuk dikembangkan dan dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil akhir tingkat kelayakan:

No	Kriteria	Bobot	Nilai (n)	Skor (s)	Skor max (sm)	Indeks (%) (I)	Ket
----	----------	-------	-----------	----------	---------------	----------------	-----

1	Daya tarik	6	155	900	1080	83,3 %	Layak
2	Aksesibilitas	5	110	550	600	91,66%	Layak
3	Akomodasi	3	20	60	180	33,3%	Layak
4	Sarana dan Prasarana	3	6	180	180	100%	Belum layak
Tingkat Kelayakan						79,88%	Layak

Dari tabel di atas ditunjukkan bahwa Kriteria daya tarik dengan tingkat kelayakan 83,3% termasuk kategori layak, kriteria aksesibilitas dengan tingkat kelayakan 91,66% termasuk kategori layak dan kriteria sarana dan prasarana penunjang dengan tingkat kelayakan 100% termasuk kategori layak, dan kriteria Akomodasi 33,3%. Dengan demikian, dari semua penjumlahan kriteria didapatkan hasil tingkat kelayakan adalah 79.88% dan termasuk dalam kategori layak untuk dikembangkan menjadi objek pariwisata.

Kriteria Daya Tarik

Kriteria daya tarik potensi wisata alam air terjun Tompa Ika yaitu pantai, flora dan fauna, sumber daya yang menonjol, kegiatan wisata alam (TWA) yang dapat dilakukan, kebersihan lokasi objek wisata, keamanan dan kenyamanan.

1. Potensi Daya Tarik

Wisata alam air terjun Tompa Ika adalah permandian yang termaksud dalam daftar salah satu objek wisata alam di Kabupaten Morowali khususnya di Desa Sakita. Mempunyai keterwakilan ekosistem yang masih alamiah dan mempunyai komunitas alam yang unik dan indah serta bentang alam dan potensi alam yang dapat dijadikan sebagai objek daya tarik wisata alam (ODTWA).

Flora yang terdapat di Desa Sakita kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali yaitu Pala (*Myristicaceae*).

Fauna yang terdapat di Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika ialah kupu kupu (*Graphium milon*) dan Capung (*Neurothemis ramburii*) wisatawan dapat menjumpai kupu-kupu maupun Capung di pagi dan sore hari.

2. Kegiatan Wisata Alam Yang Dapat di Lakukan

Menikmati Keindahan Alam Keindahan Alam yang terdapat di Wisata alam Air Terjun Tompa Ika memiliki keindahan dan panorama alam yang indah khususnya Air Terjun.

Wisata Alam air terjun Tompa Ika ini sangat cocok untuk di jadikan tempat penelitian bagi pelajar/mahasiswa hal ini dikarenakan air terjun

ini terdapat beberapa objek yang dapat dijumpai seperti flora dan fauna.

3. Kebersihan Lokasi Objek Wisata

Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika ini sama sekali tidak ada pengaruh dari industri, jalan ramai, vandalisme dan juga pemukiman penduduk, dan tidak adanya sampah sekitaran Air Terjun.

4. Keamanan Kawasan

Tingkat keamanan di Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika sangatlah baik. hal ini didukung oleh beberapa faktor yaitu, Tidak ada pengambilan pasir dan pengeboman ikan, tidak ada pencurian, tidak ada penyakit berbahaya dan tidak ada kepercayaan yang mengganggu.

5. Kenyamanan Kawasan

Tingkat keamanan dan kenyamanan di Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika yaitu Udara yang bersih dan sejuk, bebas dari bau yang mengganggu, tersedianya Sarana dan Prasarana

Kriteria Aksesibilitas

Kriteria aksesibilitas menuju Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika ini memiliki kondisi jalan yang kurang baik dengan tipe jalan yaitu jalan batu/mukadam dengan jarak kurang dari 1 kilometer dari pusat Kota dan untuk waktu tempuh sendiri yaitu 15-20 menit dari pusat kota Bungku Tengah.

Akomodasi

Jenis akomodasi dan jumlah akomodasi maupun kamar pada kawasan tersebut belum ada karena tidak adanya peminatan atau jenis bangunan akomodasi lainnya hingga saat ini di Wisata Alam Pantai Air Terjun Tompa Ika

Kriteria Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang terdapat di Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika untuk radius 10 Km cukup lengkap karena jarak lokasi dengan kota sangat dekat seperti adanya kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum, Rumah makan, Pusat Perbelanjaan/Pasar, Bank, Angkutan Umum.

Pembahasan

Daya tarik yang dimiliki Wisata Alam Pantai Air Terjun Tompa Ika memiliki keunikan sumber daya alam yang sangat menarik dan beragam, sehingga sangat berpotensi dijadikan sebagai Daerah Tujuan Wisata, sumber daya alam potensial yang menonjol di Desa Sakita yaitu gejala alam seperti Air Terjun.

Kebersihan lokasi objek wisata Alam ini sangat terjaga, Keamanan kawasan Tidak ada arus berbahaya, Perambahan dan penembangan liar, pencurian penyakit, berbahaya, kepercayaan

yang mengganggu, tanah longsor. Kenyamanan kawasan memiliki udara yang masih alami dan sejuk, jauh dari bau yang mengganggu, dan dekat dengan pemukiman masyarakat. Indeks daya tarik TWA ialah 83,3% dan termasuk kategori layak.

Jenis akomodasi dan jumlah akomodasi maupun kamar pada kawasan tersebut belum ada karena tidak adanya peminatan atau jenis bangunan akomodasi lainnya hingga saat ini dengan indeks akomodasi sebagai penunjang dalam kegiatan wisata ialah 33,33 % dan termasuk kategori tidak layak

Aksesibilitas menuju kawasan wisata alam memiliki kondisi jalan yang kurang baik dengan tipe jalan yaitu batu/mukadam dengan jarak kurang dari 1 kilometer dari pusat Kota dan untuk waktu tempuh sendiri yaitu 15-20 menit dari pusat kota Bungku Tengah ialah 91,66 dan termasuk kategori layak.

Serta Sarana dan Prasarana yang terdapat di Wisata Alam Air Terjun Tompa Ika yaitu untuk radius 10 Km cukup lengkap karena jarak lokasi dengan kota sangat dekat seperti adanya kantor pos, jaringan telepon, puskesmas, jaringan listrik, jaringan air minum, Rumah makan, Pusat Perbelanjaan/Pasar, Bank, Angkutan Umum. Sarana dan prasarana guna untuk menunjang dalam kegiatan wisata ialah 100 % dan termasuk dalam kategori yang layak. Dengan demikian, tingkat layak atau tidak layaknya untuk wisata alam yang berada di Kecamatan Bungku Tengah adalah 79,88 % dan termasuk dalam objek wisata yang layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis menggunakan ADO-ODTWA maka dapat disimpulkan bahwa potensi wisata alam Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa : Potensi wisata alam yang ada di Sakita Kecamatan Bungku Tengah Kabupaten Morowali yaitu keindahan alam yang masih sangat alami, Panorama alam yang indah, selain untuk tempat wisata, di Desa Sakita khususnya yang ada di kecamatan Bungku Tengah dapat dijadikan sebagai tempat penelitian/pendidikan. Adapun Indeks kelayakan dari masing-masing kriteria yaitu antara lain daya tarik sebesar 83,3%, Aksesibilitas 91,66%, Akomodasi 33,3% dan Sarana Prasarana 100% dari semua kriteria bahwa dengan indeks tingkat kelayakan 79,88% termasuk kategori layak untuk dikembangkan sebagai objek pariwisata

Daftar Pustaka

- Candra, *Pengertian Objek dan Daya Tarik Wisata*. 01 November 2016. (<http://duniapengetahuan2627.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-objek-dan-daya-tarik-wisata.html?m=1>). Di Akses tangan 27 agustus 2017 Departemen pendidikan Nasional, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka)
- Fandeli, C. 2011. *Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Liberty, Yogyakarta.
- Hakim, L. 2004. *Dasar-Dasar Ekowisata*. Bayumedia Publishing. Jawa Timur.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ginting, I.A Panata P. Dan Rahmawati. 2015 *Penilaian Pengembangan Objek Wisata . Dan Daya Tarik Wisata Alam (TWA) Sibolangit*. USU. Medan
- Karsudi, R. Soekmadi, H. Kartdiharjo. *Strategi Pengembangan Ekowisata di Kabupaten Kepulauan Yapen Profinsi Papua JMHT* Vol.XVI, (3): 148-154
- Lindsay, Karen, Craig, jhon and Low, Mat-thew. 2008, Alaeddinoglu, Faruk and Can, Ali Selcuk. 2010. Dalam Hanik Fikri Maulida, Sutrisno Anggora, Indah Susilowati. *Pengelolaan Wisata Alam Air Panas Cangar* di Kota Batu. *Jurnal Ekosains* | Vol. 1v
- Oka. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Angkasa, Bandung.
- Santoso.2009 *.Partisipasi Dan Pengembangan Objek Wisata Pantai Klayar Di Kabupaten Pacitan*. Laporan Tugas Akhir. Program Studi Diploma III Usaha Perjalanan Wisata Fakultas Sastra Dan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Syahadat, E. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan di Taman Nasional Gunung Gede Pangrao*. *Jurnal Sosial Dan Ekonomi Kehutanan*. Volume 3.No.1 Maret 2006. Hal 1-16 Bogor.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabet.